

Hubungan Family Centered Care dengan Stress Hospitalisasi pada Anak Usia Prasekolah

Ahmad Kholid Fauzi^{1*}, Ulfa Naila Azizah², dan Sri Astutik Andayani³

^{1,2,3} Universitas Nurul Jadid, Probolinggo, Indonesia

*Email Korespondensi: kholid0404@gmail.com

Kata Kunci: anak prasekolah, <i>family centered care</i> , Stress hospitalisasi,	Abstrak: Latar Belakang: Selama proses hospitalisasi, anak dapat mengalami pengalaman yang sangat serius dan traumatis sehingga menyebabkan tekanan yang penuh Stress. Anak prasekolah adalah kelompok anak yang sangat rentan terhadap stress hospitalisasi. Reaksi non-adaptif yang ditunjukkan selama hospitalisasi pada anak prasekolah termasuk menolak makan, menangis, sering bertanya, dan tidak kooperatif dengan petugas. Selain itu, stress hospitalisasi dapat menyebabkan anak mengalami efek negatif jangka pendek dan jangka panjang, seperti perilaku lesu dan gangguan tidur. Tujuan: Menganalisis hubungan <i>family centered care</i> dengan Stress hospitalisasi pada anak usia prasekolah selama hospitalisasi. Metode: Penelitian ini adalah kuantitatif menggunakan desain penelitian <i>Cross sectional</i> . Populasi pada penelitian ini adalah anak usia prasekolah yang menjalani hospitalisasi di Rumah sakit dengan tehnik <i>purpose sampling</i> sejumlah 130 responden. Analisis penelitian dengan menggunakan <i>spearman rank</i> . Hasil: Penelitian didapat bahwa terdapat hubungan signifikan antara <i>family centered care</i> dengan stress hospitalisasi dengan p value : $0,000 < \alpha 0,05$ serta <i>Correlation Coefficient</i> diperoleh nilai sebesar - 0,925 yang bermakna mendekati nilai korelasi yang sempurna. Kesimpulan: Semakin tinggi <i>family centered care</i> , maka semakin rendah tingkat stress hospitalisasi pada anak prasekolah.
Keywords: <i>family centered care</i> , <i>hospitalization stress</i> , <i>preschool children</i>	
Info Artikel Tanggal dikirim: 25 Mei 2025	
Tanggal direvisi: 13 Juni 2025	<i>The Association Between Family-Centered Care and Hospitalization-Related Stress Among Preschool-Aged Children at The Hospital</i>
Tanggal diterima: 19 Juni 2025 DOI Artikel:	Abstrack: <i>During hospitalization, children may experience highly serious and traumatic events that lead to intense stress. Preschool-aged children are particularly vulnerable to hospitalization stress. Maladaptive reactions commonly exhibited by hospitalized preschoolers include refusal to eat, crying, frequent questioning, and uncooperative behavior with healthcare personnel. In addition, hospitalization stress can result in both short- and long-term negative effects such as lethargy and sleep disturbances. Objective: To analyze the relationship between family centered care and hospitalization stress in preschool-aged children during their stay in the hospital. Methods: This study employed a quantitative approach with a cross-sectional design. The study population consisted of hospitalized preschool-aged children, with a total of 130 respondents selected through purposive sampling. Data were analyzed using the Spearman rank correlation test. Results: The findings showed a significant relationship between family-centered care and hospitalization stress, with a p-value of 0.000 ($< \alpha 0.05$) and a correlation coefficient of -0.925, indicating a near-perfect negative correlation. Conclusion: The higher the level of family centered care provided, the lower the level of hospitalization stress experienced by preschool-aged children.</i>
Halaman:212-220	

Pendahuluan

Hospitalisasi merupakan pengalaman yang dapat menimbulkan tekanan emosional dan psikologis yang signifikan bagi anak-anak, terutama pada anak usia prasekolah yang secara perkembangan sangat rentan terhadap perubahan lingkungan dan keterpisahan dari orang tua. World Health Organization (WHO) melaporkan bahwa sekitar 32% dari 5 juta anak yang dirawat di rumah sakit di Amerika Serikat mengalami stres hospitalisasi (Hadi et al., 2020). Dampak jangka pendek hospitalisasi dapat berupa ketakutan dan kecemasan sehingga bila tidak ditangani segera maka anak akan melakukan penolakan terhadap perawatan dan pengobatan yang diberikan. Anak akan semakin stres dan menurunkan respon imun anak, sehingga berpengaruh terhadap proses penyembuhan (Andriyani & Darmawan, 2020).

Dampak lain dari hospitalisasi adalah reaksi ketakutan pada anak. Hal ini ditandai dengan penolakan prosedur rumah sakit, menjerit keras, menangis dan menyerang orang lain (Putri et al., 2020). Jika dampak yang ditimbulkan dari hospitalisasi tidak segera diatasi maka akan mempengaruhi perkembangan psikososial pada anak. Menurut Fatimah (2019), Anak mempunyai kemampuan komunikasi verbal dan beradaptasi yang berkembang dalam kondisi dan situasi, akan tetapi hospitalisasi dan penyakit akan menyebabkan anak stress dan mengalami kecemasan (Novitasari et al., 2021). Faktor pemicu Stress pada anak selama hospitalisasi yaitu perubahan suasana lingkungan, orang baru yang tidak dikenal, faktor berkurang atau hilangnya kebebasan akan bermain, gangguan perkembangan pada anak dan berkurangnya ketidakberdayaan fisik pada anak (Zubaidah, 2022). Tahun 2022 Jumlah anak usia 5-6 tahun adalah 80.62%. 19 dari 1.000 anak Indonesia pernah menjalani rawat. Rawat inap merupakan upaya kesehatan yang biasanya dilakukan ketika keluhan kesehatan anak semakin parah. Tren rawat inap anak di Indonesia pada tahun 2022 sebanyak 42,3% dilayani di rumah sakit swasta (Direktorat Statistik Kesejahteraan Rakyat, 2022).

Upaya yang dapat dilakukan oleh rumah sakit terutama tenaga kesehatan khususnya perawat untuk mengurangi tingkat stress hospitalisasi pada anak adalah dengan berkomunikasi kepada keluarga dengan penjelasan sederhana dan konkret atau dengan *Family Centered Care* (Hockenberry et al., 2019). *Family Centered Care* sebagai landasan dalam memberikan pelayanan keperawatan di rumah sakit sebagai pendekatan yang bisa dilakukan karena terjadi hubungan timbal balik antara penyedia pelayanan, pasien dan keluarga (Hidayati et al., 2023).

Sehingga dapat mengurangi masalah dan konflik yang timbul akibat kurangnya informasi dan komunikasi antara pemberi layanan, pasien dan keluarga. *Family Centered Care* adalah salah satu cara yang tepat dalam memberikan pelayanan kesehatan pada anak prasekolah yang melibatkan keluarga.

Penelitian di RSUD Labuang Baji Makassar dan RS Bhayangkara Kupang, menunjukkan bahwa stres hospitalisasi pada anak prasekolah berkaitan erat dengan kurangnya penerapan pendekatan *family centered care* (Sunarti, 2020). Pada penelitian tersebut ditemukan hubungan signifikan antara *family centered care* berupa penyampaian informasi, partisipasi keluarga, dan kerja sama keluarga dengan dampak hospitalisasi pada anak prasekolah. Hal serupa juga diungkapkan dari hasil penelitian di RS Bhayangkara Kupang, di mana anak menunjukkan kecemasan tinggi akibat rendahnya keterlibatan keluarga melalui *family centered care* dalam proses perawatan (Ma'u, 2020). Penerapan *family centered care* di Indonesia masih belum optimal dan belum menjadi standar praktik di banyak rumah sakit. Studi di RS Panti Nirmala Malang menunjukkan bahwa intervensi keperawatan sering kali tidak melibatkan keluarga, dan anak ditinggalkan sendiri bersama perawat saat tindakan medis dilakukan. Kurangnya pemahaman tenaga kesehatan terhadap konsep *family centered care* menjadi penghambat utama dalam penerapannya (Akmalia et al., 2021).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara *family centered care* dengan stres hospitalisasi pada anak usia prasekolah selama menjalani perawatan di rumah sakit. Studi ini didasarkan pada pentingnya menciptakan lingkungan rumah sakit yang ramah anak dengan pendekatan yang melibatkan orang tua secara aktif melalui *family centered care*.

Metode

Penelitian ini adalah *study korelasi* dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini melakukan telaah dengan menghubungkan 2 variabel atau sekelompok subyek variabel dalam satu waktu yang bersamaan tanpa ada tindak lanjut penelitian. Jumlah populasi penelitian ini adalah anak usia 3-6 tahun yang dirawat di Rumah Sakit Rizani Paiton Probolinggo dengan jumlah populasi sebanyak 192 anak. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* dan didapatkan 130 anak sebagai sample penelitian. Kriteria sample pada penelitian ini adalah anak prasekolah usia 3-6 tahun yang dirawat di rumah sakit dan ditemani oleh

keluarga. Instrumen yang digunakan untuk mengukur *family centre care* adalah kuesioner dengan skala *likert* berjumlah 56 pertanyaan yang telah dilakukan uji validitas dan reabilitasnya. Sementara instrument penelitian untuk mengukur tingkat stress hospitalisasi terdiri dari 16 pertanyaan. Uji bivariat yang digunakan adalah uji *spearman rank* untuk mengukur hubungan antara variable *family centered care* dengan stress hospitalisasi.

Hasil Penelitian

Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi frekuensi Responden berdasarkan Usia

Kategori	Frekuensi	Persentase %
3 tahun	40	30,8 %
4 tahun	47	36,2 %
5 tahun	26	20 %
6 tahun	17	13,1 %
Total	130	100

Berdasarkan table 1 diketahui bahwa responden dengan usia 4 tahun adalah responden terbanyak dengan 47 anak dan usia 6 tahun adalah responden yang paling sedikit dengan 17 anak.

Tabel 2. Distribusi frekuensi Responden berdasarkan jenis kelamin

Kategori	Frekuensi	Persentase %
Laki- laki	74	56,9 %
Perempuan	56	43,1 %
Total	130	100

Berdasarkan table 2 diketahui bahwa mayoritas jenis kelamin responden adalah laki-laki dengan 74 responden (56,9%).

Tabel 3. Distribusi frekuensi Responden berdasarkan lama perawatan

Kategori	Frekuensi	Persentase %
< 3 hari	56	43,1 %
≥ 3 hari	74	56,9 %
Total	130	100

Table 3 menunjukkan bahwa lama perawatan responden adalah 3 hari atau lebih sebanyak 74 atau 56,9 %.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi penerapan *family centered care*

<i>Family Centered Care</i>	Frekuensi	Persentase %
Kurang (56 - 111)	37	28,5 %
Cukup (112 - 167)	63	48,5 %
Baik (168 - 224)	30	23,1 %
Total	130	100

Berdasarkan tabel 4 didapatkan data bahwa 30 responden (23,1%) menerapkan *family centered care* dengan baik dan 63 responden dengan nilai cukup

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Stres Hospitalisasi

Stress hospitalisasi	Frekuensi	Persentase %
Ringan	34	26,2 %
Sedang	54	41,5 %
Berat	41	31,5 %
Sangat berat	1	0,8 %
Total	130	100

Tabel 5 menunjukkan bahwa 54 atau 41,5% responden mengalami stress hospitalisasi sedang dan 41 responden (31,5%) mengalami stress hospitalisasi berat.

Tabel 6. Korelasi *Spearman Rank* Antara Hubungan *family centered care* dengan stress hospitalisasi

<i>Spearman's rho</i>	Hasil
N	
<i>Correlation Coefficient</i>	-.925**
<i>P Value</i>	0,000

Tabel 6 Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai koefisien korelasi Spearman (ρ) sebesar -0,925 dengan nilai signifikansi (p-value) sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Koefisien korelasi -0,925 menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat dan bersifat negatif antara Family Centered Care dan stres hospitalisasi. Artinya, semakin tinggi penerapan Family Centered Care, maka tingkat stres hospitalisasi cenderung menurun, dan sebaliknya. P-value sebesar 0,000 mengindikasikan bahwa hubungan ini signifikan secara statistik, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara kedua variabel. Terdapat hubungan negatif yang sangat kuat dan signifikan antara penerapan Family Centered Care dengan stres hospitalisasi pada pasien. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan Family Centered Care berpotensi menjadi strategi efektif dalam menurunkan stres selama proses perawatan di rumah sakit.

Pembahasan

Hasil penelitian yang dilakukan pada anak prasekolah yang menjalani rawat inap didapatkan bahwa nilai *family centered care* dengan kategori kurang sebesar 28,5%, kategori cukup 48,5% dan kategori baik sebesar 23,1%. Konsep *family centered care* dipakai kepada keluarga dengan perhatian penuh, memberikan informasi pada keluarga agar tahu tentang perawatan anak, mengajak keluarga terlibat dalam membuat keputusan perawatan anak, dan

kerja sama antara keluarga dengan perawat (Virasanty & Tirta, 2022). Kepekaan orang tua dalam membuat keputusan didasarkan pada kematangan berfikir orang tua. Orang tua akan lebih baik dalam menerima informasi yang diberikan. keluarga yang sudah mencapai usia yang sudah cukup matang, maka tingkat kematangan dalam berfikir akan jauh lebih baik (Nursalam, 2020).

Keterlibatan keluarga dalam proses perawatan pada anak akan memberi pengalaman baik pada keluarga untuk melakukan perawatan pada anak, memahami bagaimana perilaku anak saat sedang sakit, dan membuat rencana pada lanjutan (Ma'u, 2020). Tingkat stress hospitalisasi anak dengan nilai tertinggi adalah stress sedang (41,5%), Berat (31,5%), ringan (26,2%) dan sangat berat (0,8%). Anak akan stress jika mereka pernah mengalami pengalaman yang tidak begitu menyenangkan di rumah sakit sebelumnya. Anak akan lebih kooperatif dengan perawat dan dokter jika mereka mendapatkan perawatan yang baik dan menyenangkan. Fiane (2012) mengatakan tingkat stress seseorang pada saat menjalani hospitalisasi dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah perkembangan usia, mekanisme koping, serta dukungan dari keluarga (Sunarti, 2020).

Hasil penelitian dengan nilai ρ value $< \alpha$ 0,05 yang berarti bahwa terdapat hubungan antara *family centered care* dengan stres hospitalisasi. Hasil dari *Correlation Coefficient* di peroleh nilai sebesar -0,925 yang bermakna mendekati nilai korelasi yang sempurna. *Association for the Care of Children's Health* (ACCH) mengenalkan *Family Centered Care* sebagai filosofi yaitu melibatkan peran keluarga dalam pemberian perawatan, dukungan keluarga untuk membangun kekuatan, membantu memilih keputusan terbaik, dan meningkatkan membantu anak dalam selama hospitalisasi untuk penyembuhan (Ma'u, 2020).

Peran keluarga dapat mengurangi dampak hospitalisasi. Karena orang tua dapat melakukan perawatan dan memenuhi kebutuhan *personal hygiene*. Pemenuhan kebutuhan gizi, membantu dan memberi dukungan prosedur keperawatan, memenuhi kebutuhan psikologi dan spiritual (Nurfatihmah, 2019). Peran keluarga sangat penting bagi anak karena selama hospitalisasi anak sering menerima terapi intravena. Selain itu, peran keluarga dalam memenuhi kebutuhan psikologis anak akan sangat membantu dalam proses penyembuhan dan mengurangi dampak hospitalisasi, seperti membuat anak merasa nyaman dengan pelukan dan berbicara dengan mereka, sehingga anak merasa lebih nyaman. Perawat juga berperan terhadap stress hospitalisasi pada anak. Perawat harus melibatkan keluarga untuk mengurangi

stress hospitalisasi, seperti menjelaskan tentang penyakit anak, menjelaskan prosedur dan pengobatan yang akan diberikan, meningkatkan pengetahuan dan kemampuan kesehatan anak, dan meyakinkan anak. Hal ini membuat anak merasa nyaman dan tidak stress saat menghadapi tindakan medis atau pengobatan (P. Lestari, 2020).

Family Centered Care merupakan hal terpenting dalam hospitalisasi anak yang didasarkan pada kolaborasi antara anak, orang tua, dokter, perawat dan profesi lain dalam perawatan klinis yang berdasarkan perencanaan, pemberian pelayanan dan evaluasi pelayanan. Beberapa hal yang dapat diterapkan dalam *Family Centered Care* meliputi pemberian edukasi, berkonsultasi setelah edukasi, mengajarkan orang tua untuk menentukan jadwal kegiatan anak selama menjalani hospitalisasi seperti jam makan, menonton televisi dan bermain. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa *Family Centered Care* sangat membantu proses pengobatan sehingga anak akan lebih cepat sembuh dan mengurangi dampak hospitalisasi baik bagi anak maupun pada orang tua (Akmalia et al., 2021). Penelitian Seniwati (2023) juga menyatakan bahwa perawatan yang berpusat pada keluarga atau *Family Centered Care* mencakup peningkatan hasil kesehatan dan kualitas hidup anak, peningkatan kepuasan anak dan keluarga, peningkatan nilai kemanusiaan, pengurangan biaya rawat inap dan lama rawat inap, serta penurunan stres, kecemasan, dan depresi anggota keluarga (Seniwati et al., 2023).

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan hubungan *family centered care* dengan stress hospitalisasi pada anak, maka dapat disimpulkan bahwa semakin baik penerapan *family centered care* maka semakin berkurang tingkat stress hospitalisasi pada anak. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk dapat menambahkan variable penelitian yang lebih kompleks, sehingga akan menambah *novelty* atau kebaruan pada pencegahan stress hospitalisasi dan penerapan *family centered care*. Penerapan *family centered care* dapat ditingkatkan pada anak yang menjalani perawatan di rumah sakit, sehingga stress hospitalisasi dapat dicegah dan dikurangi. Penghargaan terbaik kepada responden, keluarga pasien tenaga kesehatan dan rumah sakit yang telah menerapkan *family centered care* dalam penelitian ini. Semoga dapat

menambah referensi baru dalam penerapan *family centered care* dan mengurangi stress hospitalisasi pada anak.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Rumah Sakit Rizani Paiton Probolinggo, khususnya kepada jajaran pimpinan, tenaga medis, dan seluruh staf yang telah memberikan izin, dukungan, serta kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian berjudul "Hubungan Family Centered Care dengan Stress Hospitalisasi pada Anak Usia Prasekolah". Penulis juga menyampaikan apresiasi atas kerja sama dan bantuan yang diberikan selama proses pengumpulan data, serta atas segala fasilitas yang mempermudah kelancaran penelitian ini. Semoga kebaikan dan dukungan yang telah diberikan menjadi amal kebaikan dan mendapat balasan yang setimpal.

Daftar Pustaka

- Akmalia, F., Anjarwati, N., & Lestari, Y. C. (2021). Pengaruh Penerapan Metode Family Centered Care Terhadap Stress Hospitalisasi Pada Anak. *Jurnal Kesehatan Mercusuar*, 4(1), 85–91. <https://doi.org/10.36984/jkm.v4i1.163>
- Andriyani, S., & Darmawan, D. (2020). Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Tingkat Kecemasan Ibu Tentang Hospitalisasi Pada Anak. *Jurnal Keperawatan BSI*, VIII(1), 58–67. <http://ejurnal.ars.ac.id/index.php/keperawatan/article/view/215>
- Direktorat Statistik Kesejahteraan Rakyat. (2022). Profil Kesehatan Ibu dan Anak 2022. In *Badan Pusat Statistik*. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Hadi, Y. M. W., Munir, Z., & Siam, W. N. (2020). CITRA DELIMA : Jurnal Ilmiah STIKES Citra Delima Bangka Belitung Efektifitas Penerapan Metode Family-Centered Care terhadap Pasien Anak dengan Stress Hospitalisasi. *Jurnal Ilmiah STIKES Citra Delima Bangka Belitung*, 3(2), 2–4. <http://jurnalilmiah.stikescitradelima.ac.id/index.php/JI>
- Hidayati, I. W., K., D. P. H., & Ernawati, N. L. A. K. (2023). Hubungan Family Centered Care terhadap Tingkat Kecemasan pada Anak Prasekolah yang Mengalami Hospitalisasi di Ruang Cempaka RSUD Negara. *E-Journal Pustaka Kesehatan*, 11(1), 22–27. <https://jpk.jurnal.unej.ac.id/index.php/JPK/article/view/12276>
- Hockenberry, M. J., Wilson, D., & Rodgers, C. C. (2019). WONG'S NURSING CARE OF

INFANTS AND CHILDREN, ELEVENTH EDITION. In *ELSEVIER* (11th ed.). Elsevier. <https://doi.org/10.2307/486972>

- Lestari, P. (2020). Hubungan peran perawat sebagai edukator dengan tingkat stres hospitalisasi anak pra sekolah di ruangan delima rsud hardjono ponorogo. *Jurnal Delima Harapan*, 7(September), 107–112.
- Ma'u, M. P. J. (2020). *Hubungan Penerapan Family Centered Care dengan Tingkat Kecemasan Anak Prasekolah yang Dirawat Di Ruang Cempaka RS Bhayangkara Kupang* (Issue Juli). Universitas Citra Bangsa Kupang.
- Novitasari, S., Weti, Ferasinta, & Wati, N. (2021). Penerapan Atraumatik Care: Audiovisual Terhadap Penurunan Kecemasan Pada Anak Usia Prasekolah. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 5, 207–213.
- Nurfatimah. (2019). Peran Serta Orang Tua dan Dampak Hospitalisasi pada Anak Usia 3-6 Tahun di Ruang Anak RSUD Poso. *Jurnal Bidan Cerdas (JBC)*, 2(2), 77. <https://doi.org/10.33860/jbc.v2i2.187>
- Nursalam. (2020). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis* (P. P. Lestari (ed.); 5th ed., Vol. 2507, Issue February). Salemba Medika. <https://anyflip.com/fssyu/pext>
- Putri, T. N., Agustin, W. R., & Rizqiea, N. S. (2020). Gambaran Ketakutan Anak Usia Prasekolah Akibat Hospitalisasi. *Jurnal Keperawatan 'Aisyiyah*, 7(2), 13–17. <https://doi.org/10.33867/jka.v7i2.209>
- Seniwati, T., Rustina, Y., Nurhaeni, N., & Wanda, D. (2023). Patient and family-centered care for children: A concept analysis. *Belitung Nursing Journal*, 9(1), 17–24. <https://doi.org/10.33546/bnj.2350>
- Sunarti, S. (2020). Hubungan Family Centered Care Dengan Dampak Hospitalisasi Pada Anak Prasekolah Di Ruang Baji Minasa Rsud Labuang Baji Makassar. *Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia*, 4(2), 124. <https://doi.org/10.52020/jkwgi.v4i2.1974>
- Virasanty, T. S., & Tirta, I. (2022). *Hubungan Family centered Care dengan dampak hospitalisasi pada anak usia praseolah : Literature Review*. [https://digilib.unisayogya.ac.id/6487/1/NASKAH_PUBLIKASI_TRI_SELLA_V_1810201092_KOREKTOR - Tri SellaVirasanty.pdf](https://digilib.unisayogya.ac.id/6487/1/NASKAH_PUBLIKASI_TRI_SELLA_V_1810201092_KOREKTOR_-_Tri_SellaVirasanty.pdf)
- Zubaidah. (2022). *Dampak Hospitalisasi pada Anak dan Cara Meminimalisirnya*. Kemenkes Direktorat Jenderal Kesehatan Lanjutan. https://keslan.kemkes.go.id/view_artikel/274/dampak-hospitalisasi-pada-anak-dan-cara-meminimalisirnya